

**DAMPAK LALU LINTAS PEMBANGUNAN HOTEL GRAND MERCURE TERHADAP
KINERJA JALAN PANJI SUROSO KOTA MALANG**

SKRIPSI

**(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Sipil)**



**DISUSUN OLEH :
MELDA RUMATIGA
2017520100**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi ciri-ciri tarikan pergerakan yang ditimbulkan oleh pembangunan Hotel Grand Mercure di Jalan Panji Suroso Kota Malang. Teknik kuantitatif digunakan dalam metode penelitian ini. (1) Karakteristik pengunjung dan karakteristik perjalanan pengunjung Hotel Grand Mercure diperoleh untuk menarik kesimpulan tentang karakteristik pengunjung, yang meliputi jenis kelamin (40 persen laki-laki dan 60 persen perempuan), usia pengunjung (maksimal 15 sampai 30 tahun) sebesar 72 persen dan berusia minimal 30-65 tahun sebesar 29 persen, tingkat pendidikan (SMA sebesar 39 persen dan perguruan tinggi sebesar 61 persen), jenis pekerjaan (mahasiswa/mahasiswa sebesar 45% dan bekerja sebesar 55 persen) , dan tingkat pendapatan (500 hingga 5.000 dollar) sebesar, Moda transportasi yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor (33%), diikuti mobil (60%), dan paling sering 1-3 minggu sekali dalam sebulan (42%), dengan total 10-15 perjalanan. menit sebesar 22%, 15–30 menit sebesar 42%, 30–45 menit sebesar 22%, dan 45–60 menit sebesar 9%; alasan mengunjungi Hotel Grand Mercure (43% perjalanan, 18% liburan, 16% pertemuan bisnis, 5% seminar, dan lain-lain sebesar 18%); alasan memilih Hotel Grand Mercure (32% fasilitas lengkap, 35% lokasi strategis, 10% harga wajar, 19% pelayanan baik, dan minimal 4 lainnya); selama ada tamu. Sebagian besar hotel Grand Mercure berlokasi di kota Malang (42%), Batu (30%), Sidoarjo (9%) dan Surabaya (4%) dan mencakup lokasi wisata lainnya

kata kunci: Traffic, Pengembangan, Road Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan luas wilayah 110,06 kilometer dan jumlah penduduk 895.387 jiwa, Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur, setelah Surabaya (BPS Kota Malang, 2018). Kota Malang memiliki dua potensi besar yaitu pariwisata dan pendidikan. Kedua sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kebutuhan transportasi kota yang ada. PTN/PTS di Kota Malang terus menerima lebih banyak siswa setiap tahunnya (wikipedia, 2018). Pertumbuhan lalu lintas didorong oleh pertumbuhan ekonomi tahunan, yang masih terus berkembang. Kebutuhan akan transportasi semakin hari semakin meningkat. Banyak orang kini memprioritaskan transportasi, khususnya yang berada di Kota Malang. (BPS Kota Malang, 2018)

Akibatnya, jumlah mobil yang dimiliki masyarakat meningkat seiring dengan penambahan penduduk dan kebutuhan akan mobilitas. Kemacetan di Kota Malang semakin parah seiring dengan bertambahnya jumlah kendaraan. Perubahan tata guna lahan merupakan salah satu faktor penyebab kemacetan lalu lintas yang dapat mempercepat penurunan kinerja jalan.

Salah satu strategi utama pemerintah daerah dalam mengatur tata ruangnya adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dalam pelaksanaannya, Kota Malang mengacu pada RTRW-nya untuk tahun 2010–2030. Dibandingkan dengan kebijakan sebelumnya yang memiliki penyimpangan yang signifikan, strategi ini menunjukkan peningkatan.

Kota Malang tumbuh dalam bentuk memanjang atau pola pita seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk (Suyeno & Retno Wulan Sekarsari, 2018:45). Infrastruktur memberikan banyak pilihan untuk bermukim di Kota Malang, yang berujung pada peningkatan jumlah penduduk. Hal ini secara tidak langsung mempercepat perluasan pilihan transportasi yang cepat dan berdampak pada pertumbuhan kepadatan lalu lintas. Sejumlah pendukung seperti hotel, rumah susun, mal, dan bangunan lainnya sangat dibutuhkan dalam bentuk dukungan pembangunan fasilitas di Kota Malang. Hotel I Grand Mercure rencananya akan dibangun di Jalan Panji Suroso..

Pertumbuhan hotel sangat penting untuk mempromosikan pariwisata di suatu wilayah sekaligus meningkatkan ekonomi lokal. Dengan dibangunnya hotel grand mercure ini, maka akan terjadi peningkatan lalu lintas di jalur Panji Suroso Kota Malang akibat banyaknya orang yang melakukan perjalanan ke sana. Hotel berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, pemilihan umum, pendidikan, budaya, dan agama selain berfungsi sebagai penginapan atau tempat peristirahatan sementara. Perkembangan perhotelan tumbuh sebagai akibat dari pertumbuhan satu kota dan volume perjalanan

yang meningkat. Strategi pembangunan ini akan memunculkan isu-isu baru dan melipatgandakan isu-isu yang ada pada tahun sebelumnya.

Penilaian dampak lalu lintas harus dilakukan untuk memperkirakan kemungkinan dampak penting pada jaringan transportasi di daerah yang dekat dengan pembangunan. Jumlah lalu lintas harus dimaksimalkan saat melakukan perubahan penggunaan lahan, termasuk perubahan kategori dan intensitas, sehingga semua lalu lintas, sekecil apa pun, akan terpengaruh. Keterkaitan fisik antara satu ruang kegiatan dengan ruang kegiatan lainnya disediakan oleh sistem transportasi, yaitu sistem jaringan jalan. Kawasan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut jika ruang kegiatan tersebut memiliki jaringan lalu lintas. Penciptaan ruang-ruang kegiatan akan memerlukan masuknya suatu sistem pelayanan transportasi untuk menghubungkan satu ruang kegiatan dengan ruang kegiatan lainnya dan sebaliknya. (Tamin, 2000 : 360). Pemenuhan permintaan adalah pendorong utama arus lalu lintas. Jika perjalanan diperlukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan memerlukan moda transportasi (sarana) tertentu dan sistem jaringan jalan (infrastruktur). Oleh karena itu, infrastruktur jaringan jalan di sekitarnya harus menopang volume lalu lintas yang besar. Oleh karena itu, tidak ada batasan jika perluasan dan pengembangan aktivitas pergerakan manusia dilakukan dalam kapasitas jalur. Namun demikian, sering ditemukan di beberapa daerah bahwa infrastruktur dan fasilitas tidak memadai untuk menopang lalu lintas yang signifikan karena masalah lalu lintas yang diakibatkannya. Alasan mendasar mengapa ada kemacetan lalu lintas atau mengapa mobil tiba-tiba muncul dalam keadaan ini (Tamin, 2000 : 26 – 29)

Analisis dampak lalu lintas adalah penelitian yang meneliti bagaimana kegiatan dan/atau perusahaan tertentu memengaruhi lalu lintas, dan temuannya disajikan dalam bentuk dokumen atau rencana pengelolaan lalu lintas yang dapat dipercaya. Setiap penggunaan lahan akan mengubah pola lalu lintas sehubungan dengan kejadian ini. Kawasan pemukiman baru, stadion, pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan hotel semuanya akan berdampak pada lalu lintas di kawasan sekitarnya.

Hotel Grand Mercure terletak di Desa Polowijen Kecamatan Blimbing, dan pembangunan hotel ini juga berdampak pada bagaimana kinerja Jalan Panji Puroso. Menurut RTRW, lahan ini digunakan untuk menampung kebutuhan pengunjung (wisatawan) atau sebagai tempat tinggal sementara selama mereka jauh dari tempat asalnya. Karena pengoperasian hotel akan berdampak pada kinerja jalan, penelitian ini secara khusus mengkaji dampak lalu lintas Pembangunan Hotel Grand Mercure terhadap Kinerja Jalan Panji Suroso.

1.2. Identifikasi Masalah

Lokasi penelitian adalah Jl. Panji Suroso di Kota Malang, dimana telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang menyebabkan peningkatan lalu lintas dan penurunan kinerja jalan keluar kendaraan pada waktu-waktu tertentu. Salah satu penginapan di Jalan Panji Suroso adalah Hotel Grand Mercure. Pembangunan Hotel Grand Mercure di kawasan Panji Suroso pada akhirnya akan menarik masyarakat ke kawasan tersebut dan meningkatkan lalu lintas di sekitar hotel. Meskipun hotel Grand Mercure bukan satu-satunya faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja jalan, peningkatan lalu lintas akan menghasilkan cadangan jalan raya di daerah tersebut. Pengguna jalan yang mengabaikan peraturan lalu lintas biasanya menyebabkan hal ini.. Beberapa permasalahan pada Jl. Panji Suroso bisa diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas adalah fenomena ketika kendaraan menyebabkan lalu lintas berhenti. Hal ini biasa terjadi di kota-kota besar di negara berkembang, seperti Indonesia (Tamin, 1992). Jam-jam ketika orang berangkat kerja, pergi ke sekolah, pulang kerja, bepergian di akhir pekan, dan berlibur adalah waktu-waktu yang rawan kemacetan lalu lintas.

Banyak alasan yang menyebabkan kemacetan lalu lintas, termasuk ketidakseimbangan antara jumlah mobil dan jumlah jalan yang tersedia, peningkatan penggunaan mobil pribadi, parkir ilegal, penggunaan angkutan umum yang tidak memadai, dan kecelakaan lalu lintas. Selain itu, pengendara yang mengabaikan peraturan lalu lintas dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

- **Faktor penyebab kemacetan lalu lintas**

Jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dari kegiatan penggunaan lahan dari arah kiri dan arah kanan

- Dampak negatif dari kemacetan lalu lintas adalah sebagai berikut

1. Kehilangan waktu karena kecepatan rendah
2. Membuang energi dan meningkatkan polusi udara
3. Meningkatkan stres pengguna jalan
4. Kelelahan kendaraan tertinggi, karena waktu tempuh jarak pendek, radiator tidak bisa bekerja normal dan tingkat pemakaian rem tinggi
5. Mengganggu kelancaran kendaraan darurat (truk pemadam kebakaran dan ambulans) dalam menjalankan tugas

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah karakteristik tarikan pergerakan pembangunan Hotel Grand Mercure terhadap kinerja pada jalan Panji Suroso Kecamatan Blimbing Kota Malang?
2. Bagaimanakah arahan pengelolaan lalu lintas setelah adanya pembangunan Hotel Grand Mercure ?
3. Bagaimanakah arahan pengelolaan lalu lintas pembangunan Hotel Grand Mercure untuk 10 tahun kedepan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik tarikan pergerakan terhadap kinerja pada jalan panji suroso setelah beroperasinya Hotel Grand Mercure di jalan Panji Suroso di kecamatan Blimbing, Kota Malang
2. Untuk mengetahui arahan pengelolaan lalu lintas setelah beroperasi Hotel Grand Mercure di jalan Panji Suroso di Kecamatan Blimbing, Kota Malang
3. Untuk mengetahui arahan pengelolaan lalu lintas setelah beroperasinya Hotel Grand Mercure di jalan Panji Suroso di Kecamatan Blimbing, Kota Malang 10 tahun kedepan

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Jalan Panji Suroso di Kecamatan Blimbing Kota Malang merupakan lokasi fasilitas penelitian Hotel Grand Mercure.
2. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data adalah pada pukul 07.30–08.30 WIB (jam sibuk pagi), 11.30–12.30 WIB (jam sibuk siang), dan 15.30–18.30 WIB dengan menggunakan 4 sampel yaitu Senin dan Jumat yang merupakan hari kerja/bukan hari libur. dan hari libur Sabtu dan Minggu (siang jam sibuk) Memanfaatkan Microsoft Excel dan MKJI 1997 untuk perhitungan dan analisis.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. sebuah. Meningkatkan sumber informasi yang tersedia bagi mahasiswa khususnya yang sedang menempuh pendidikan teknik sipil di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- b. Tawarkan kepada pemerintah daerah solusi yang bisa diterapkan dan pengganti yang tepat
- c. Menambah literatur atau bacaan bagi siapapun

2. Manfaat Praktis

- a. Agar lingkungan dan seluruh lapisan masyarakat mengetahui bagaimana Hotel Grand Mercure di Kecamatan Blimbing Kota Malang akan mempengaruhi lalu lintas.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pelayanan lalu lintas yang diberikan pada Jalan Panji Suroso Kecamatan Blimbing Kota Malang.
- c. Hasil penelitian dapat diterapkan kepada masyarakat sebagai saran untuk kebijakan atau inisiatif.

DAFTAR PUSTAKA

- (Al Muchtar, 2015) Al Muchtar, S. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anonim. (1997). Manual Kapasitas Jalan Indonesia. In *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*.
- Bill Christian Jinata, James A. Timboleng, S. V. P. (2018). *Analisis Dampak Lalu Lintas Akibat Adanya Transmart Carrefour Bahu Mall*.
- Brenda E. Tambajong, Theo K. Sendow, F. J. (2018). *Analisis Dampak Lalu Lintas Akibat Adanya Lion Hotel Manado Terhadap Kinerja Ruas Jalan Piere Tendean*.
- Dikun, S. Dan Arif, D. (1993). *strategi Pemecahan Masalah Luas Bangunan dan Lalu Lintas*.
- Hamid Darmadi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. In *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*.
- Jayadinata, J. (n.d.). *Pembangunan Desa dalam Perencanaan*. Bandung: ITB. 1992.
- Malkhamah, S. (1996). *Manajemen Lalu Lintas*. Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Marga, D. B. (1990). *Petunjuk Tertib Pemanfaatan Jalan*. Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Morlok, E. K. (1991). *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Erlangga :Jakarta.
- Noeng Muhadjir. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *IV*.
- Ofyar Z. Tamin. (1997). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi Edisi 1*. Bandung.
- Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia. (2014). Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia. In *Panduan Kapasitas Jalan Indonesia*.
- Primasworo, R. A. (2017). *Dampak Pembangunan Mall Olympic Garden (MOG) Terhadap Lalu Lintas Kota Malang*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suyeno, & Sekarsari, R. W. (2018). Analisis Kebijakan Pengaturan Tata Ruang (Studi Tentang Analisis Rtrw Di Kota Malang). *Jurnal Ketahanan Pangan* 2.
- Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. In *Perencanaan dan pemodelan transportasi*.